

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
atas
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERUM LKBN ANTARA
DAN
ENTITAS ANAK
per 31 Desember 2012 dan 2011**

No.: 12/008/01/NR.01/13

**Pemilik, Dewan Pengawas dan Direksi
PERUM LKBN ANTARA**

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan Entitas Anak (yang bersama-sama disebut "Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba/(rugi) komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta efektivitas pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan atas peraturan perundang-undangan tertentu, dan efektivitas pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Antar Kencana Utama, suatu entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan dengan jumlah aset per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Rp159.363.741, atau 2012 sebesar 0,16% dan 2011: 0,17% dari jumlah aset konsolidasian. Sedangkan dari sisi laba (rugi) komprehensif konsolidasian, Entitas Anak tersebut tidak memiliki kontribusi, karena masih nihil laba (rugi) komprehensif tahun 2012 dan 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas standar akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan, serta efektivitas pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perum LKBN Antara dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Handwritten signature

Seperti dijelaskan dalam catatan no. 2a atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan yang efektif berlaku sejak atau pada 1 Januari 2012 dalam kebijakan akuntansinya secara prospektif, sehingga tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan yang terdapat dalam lampiran untuk tahun yang berakhir per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, informasi tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan,

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen atas kepatuhan Perum LKBN Antara terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas pengendalian intern dengan laporan No.12/006/07/NR.01/13 tanggal 28 Februari 2013 dan No.12/007/07/NR.01/13 tanggal 28 Februari 2013.

Kantor Akuntan Publik
Nugroho & Rekan
Izin Usaha No : 364/KM.1/2006



Zarya Nugroho
Izin Akuntan Publik No : AP. 250
28 Februari 2013

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
(UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012)**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- | | | | |
|----|-----------------|---|--|
| 1. | Nama | : | M. Saiful Hadi |
| | Alamat Kantor | : | Wisma ANTARA
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta 10110 |
| | Alamat Domisili | : | Jl. RS Fatmawati / 45 RT 002 RW 005
Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | 021-3459173, 3802383, 3814268 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Endah Sri Wahyuni |
| | Alamat Kantor | : | Gedung ANTARA
Jl. Antara Pasar Baru No. 59-61
Jakarta 10710 |
| | Alamat Domisili | : | Jl. Persada Raya No 16 RT 003/RW 011
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | 021-3842591, 34834321, 34832210 |
| | Jabatan | : | Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.
- 3a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
- 3b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas struktur pengendalian intern PERUM LKBN ANTARA.

Jakarta, 28 Februari 2013

Atas nama dan mewakili Direksi,



M.Saiful Hadi
Direktur Utama

Endah Sri Wahyuni
Direktur Keuangan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

	Catatan	2012	2011
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2b;2c;2d;3;30	16.321.896.232	30.332.296.085
Piutang usaha - net	2b;2c;2e;4;30;31;33	12.920.384.444	7.276.290.598
Piutang lain-lain	2b;2c;2e;5;5;33	8.501.707.273	3.139.040.156
Persediaan	2c;2f;6	125.350.476	127.924.490
Pajak dibayar di muka	2j;16a	2.850.375.021	1.333.184.207
Beban dibayar di muka	7	112.620.055	62.936.552
Pendapatan yang masih harus diterima	2b;2c;8	327.833.717	103.022.324
Uang muka kerja	2g;9;33	3.856.492.904	4.245.329.882
		45.016.660.122	46.620.024.294
Aset Tidak Lancar			
Investasi jangka panjang	1e;2c;2h;10	847.955.141	847.955.141
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2012: Rp62.862.552.083; 2011: Rp51.646.204.369)	2c;2i;11	45.326.018.466	41.027.078.671
Uang jaminan	2b;12	336.476.813	464.918.068
Aset tidak lancar lainnya	2c;13	3.092.720.859	6.323.556.473
Aset pajak tangguhan	2j;16d	1.229.423.990	935.977.367
		50.832.595.269	49.599.485.720
JUMLAH ASET		95.849.255.391	96.219.510.014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	2b;14;30	2.514.451.033	1.498.790.397
Utang lain-lain	2b;15;33	2.400.956.850	2.107.647.284
Utang pajak	2j;16b	22.009.629.813	22.608.848.601
Utang dana pensiun	2b;17	216.351.834	100.533.715
Beban yang masih harus dibayar	18	9.459.243.016	11.343.648.427
Pendapatan ditangguhkan	19	670.502.396	584.362.114
Utang sewa pembiayaan-jangka pendek	2b;20;33	110.856.178	228.596.578
		37.381.991.120	38.472.427.116
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang sewa pembiayaan-jangka panjang	2b;20;33	-	463.817.356
Client deposit	2b;21;33	113.100.000	113.100.000
Liabilitas imbalan paska kerja	2k;22	8.299.601.518	7.440.478.238
		8.412.701.518	8.017.395.594
Jumlah Liabilitas		45.794.692.638	46.489.822.710
Ekuitas			
Kepentingan pemilik entitas induk			
Modal disetor	23;31	9.116.278.539	9.116.278.539
Modal disetor lainnya - Bantuan pemerintah telah ditentukan statusnya	24	25.927.671.602	25.927.671.602
Komponen ekuitas lainnya		-	-
Saldo laba		15.010.612.612	14.685.737.163
Jumlah Ekuitas		50.054.562.753	49.729.687.304
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		95.849.255.391	96.219.510.014

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

	Catatan	2012	2011
Pendapatan usaha	2l;2m;25;31;32	170.988.133.888	147.417.025.849
Beban pokok usaha	2l;26	(109.760.161.758)	(88.350.727.141)
Laba kotor		61.227.972.130	59.066.298.708
Beban usaha:			
Beban penjualan	2l;27	(5.250.984.594)	(5.240.096.343)
Beban administrasi dan umum	2l;28	(56.214.395.658)	(49.013.734.620)
		(61.465.380.252)	(54.253.830.963)
Laba usaha		(237.408.122)	4.812.467.745
Pendapatan/(beban) di luar usaha	2l;29	1.678.278.698	(1.543.428.206)
Laba/(rugi) bersih sebelum pajak		1.440.870.576	3.269.039.539
Pajak penghasilan			
Pajak kini	2j;16c	(1.409.441.750)	(2.173.460.750)
Pendapatan/(beban) pajak tangguhan	2j;16d	293.446.623	622.227.687
Pajak penghasilan		(1.115.995.127)	(1.551.233.063)
Laba bersih operasi yang dilanjutkan tahun berjalan		324.875.449	1.717.806.476
Pendapatan komprehensif lain		-	-
Laba komprehensif bersih tahun berjalan		324.875.449	1.717.806.476

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

	Modal disetor	Modal disetor lainnya	Saldo laba	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2011	9.116.278.539	25.927.671.602	12.967.930.687	48.011.880.828
Pengalihan aset BPYDS	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	1.717.806.476	1.717.806.476
Saldo per 31 Desember 2011	9.116.278.539	25.927.671.602	14.685.737.163	49.729.687.304
Saldo per 1 Januari 2012	9.116.278.539	25.927.671.602	14.685.737.163	49.729.687.304
Laba bersih tahun berjalan	-	-	324.875.449	324.875.449
Saldo per 31 Desember 2012	9.116.278.539	25.927.671.602	15.010.612.612	50.054.562.753

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			
Penerimaan kas dari pelanggan		155.477.232.195	149.701.376.060
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(154.022.319.243)	(133.997.491.719)
Penerimaan bunga		1.191.705.751	1.049.262.680
Penerimaan lain-lain		736.511.956	624.630.529
Pembayaran pajak		(2.401.335.950)	(3.071.623.134)
Pembayaran lain-lain		115.818.119	(70.895.323)
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		1.097.612.828	14.235.259.093
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			
Penerimaan piutang pegawai		(2.824.248.415)	(2.542.544.113)
Pembelian aset tetap		(10.183.699.693)	(9.695.507.725)
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan		-	(702.000.000)
Pembelian aset lain-lain		(1.518.506.817)	(5.214.293.971)
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi		(14.526.454.925)	(18.154.345.809)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran sewa pembiayaan		(581.557.756)	(584.508.698)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(581.557.756)	(584.508.698)
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		(14.010.399.853)	(4.503.595.414)
Kas dan setara kas, awal tahun	2b;2c;2d;3;30	30.332.296.085	34.835.891.499
Kas dan setara kas, akhir tahun	2b;2c;2d;3;30	16.321.896.232	30.332.296.085
Transaksi yang tidak melibatkan kas dan setara kas:			
- Reklasifikasi aset dalam proses menjadi aset tetap		(4.673.009.691)	-
- Reklasifikasi aset BYPDS menjadi aset tetap		-	25.927.671.602

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

LKBN ANTARA didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 85 Tahun 1966 yang menyatakan pembentukannya tidak berorientasi mencari laba. Pada tahun 2007, status hukum LKBN Antara berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) LKBN Antara ("Perusahaan") berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 18 Juli 2007 tentang Perum LKBN Antara.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Gedung Wisma Antara, Jl. Merdeka Selatan No 17, Jakarta.

b. Bidang Usaha

Berdasarkan Pasal 6 PP No. 40 Tahun 2007, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa di bidang pers yang berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan menyelenggarakan kegiatan:

- peliputan dan/atau penyebarluasan informasi kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan baik di tingkat nasional, daerah, maupun internasional;
- penyediaan jasa berita, foto jurnalistik, grafik, data seketika, audio visual, teknologi informasi, dan multimedia lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan;
- penyediaan jasa apresiasi dan pendidikan jurnalistik, serta pendidikan multimedia;
- penyelenggaraan media elektronik, penerbitan, dan percetakan; dan
- kegiatan usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor SKEP-094/DIR-AP/III/2008 visi Perusahaan adalah menjadi Kantor Berita berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk berbasis informasi untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan yang didukung oleh tata kelola Perusahaan yang baik dan berstandar internasional. Adapun misi Perusahaan adalah:

- Menghasilkan berita dan berbagai produk berbasis informasi lainnya secara cepat, akurat, dan sesuai kebutuhan pelanggan serta stakeholder lainnya;
- Memberikan layanan terintegrasi komunikasi pemasaran bagi *stockholder*;
- Memberikan layanan pendidikan jurnalistik multimedia;
- Berperan aktif dalam membangun masyarakat baru berbasis pengetahuan.

Saat ini kegiatan Perusahaan adalah jasa informasi on line, percetakan, pendidikan jurnalistik, dan kerjasama jasa informasi komoditi/data keuangan.

c. Organisasi Perum LKBN Antara

Berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Selaku Wakil Pemerintah Sebagai Pemilik Modal Perum LKBN Antara No. KEP-216/MBU/2007 dan No. KEP-217/MBU/2007 bertanggal 5 Oktober 2007 dan juga No. KEP-27/MBU/2009 bertanggal 2 Februari 2009, Pada tanggal 23 Oktober 2012 Menteri Negara BUMN Selaku Wakil Pemerintah Sebagai Pemilik Modal Perum LKBN Antara menetapkan Pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi Perum LKBN Antara dengan No. SK-371/MBU/2012 dan anggota Dewan Pengawas No. SK-391/MBU/2012 tanggal 5 November 2012 sehingga susunan Direksi dan Dewan Pengawas Perum LKBN Antara pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut:

Dewan Pengawas:

Ketua Dewan Pengawas
Anggota Dewan Pengawas
Anggota Dewan Pengawas
Anggota Dewan Pengawas

2012

: Zaim Uchrowi
: Dj. Nachrowi
: Nuning Sri Rejeki
: Hadi M. Djoeraid

2011

Henry Subiakto
Asro Kamal Rokan
Sambas Mulyana
Nukman Chalid Sangadji

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

Direksi:

Direktur Utama	: Saiful Hadi	Ahmad Mukhlis Yusuf
Direktur Pemberitaan	: Akhmad Kusaeni	Saiful Hadi
Direktur Keuangan	: Endah Sri Wahyuni	Rahmat Mulyana
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Naufal Mahfudz	Rajab Ritonga
Direktur Komersial dan Tehnologi	: Hempi N. Prajudi	Rully C Iswachyudi

Posisi personalia Perusahaan, termasuk Direktur Utama pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebanyak 907 orang, terdiri dari 614 orang pegawai tetap, 104 orang pegawai honorer, 189 orang pegawai lepas/SPK, (tidak diaudit) di Kantor Pusat, Biro Daerah, Biro Luar Negeri dan Unit IMQ.

d. Biro-biro Daerah dan Luar Negeri

Biro-biro daerah terdiri dari:

Biro NAD	Biro penyangga Jakarta	Biro Nusa Tenggara Barat
Biro Sumatera Utara	Biro Jawa Barat	Biro Gorontalo
Biro Kep. Riau	Biro Bali	Biro Sulawesi Utara
Biro Sumatera Barat	Biro Jawa Tengah	Biro Sulawesi Tengah
Biro Riau	Biro DIY Yogyakarta	Biro Sulawesi Tenggara
Biro Bangka Belitung	Biro Jawa Timur	Biro Sulawesi Selatan
Biro Jambi	Biro Kalimantan Barat	Biro Sulawesi Barat
Biro Bengkulu	Biro Kalimantan Tengah	Biro Maluku
Biro Sumatera Selatan	Biro Kalimantan Selatan	Biro Maluku Utara
Biro Lampung	Biro Kalimantan Timur	Biro Papua
Biro Banten	Biro Nusa Tenggara Timur	

Biro luar negeri adalah Biro Kuala Lumpur.

Kegiatan biro-biro daerah dan luar negeri adalah:

1. Mencari berita, mencari pelanggan, dan dilaporkan ke kantor pusat.
2. Biro-biro daerah melaporkan pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kas/bank, tetapi tidak membuat laporan keuangan sebagai suatu entitas akuntansi.

e. Pendirian PT Antar Kencana Utama Estate Ltd

PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan oleh Pejabat-pejabat kunci Perusahaan saat itu sebelum dibentuk sebagai lembaga, dengan Akta Notaris Khairil Bahri SH No 53 tanggal 24 Oktober 1972 disetujui penetapannya dengan Surat Penetapan Menteri Kehakiman tanggal 6 Februari 1973 dengan No.Y.A.5/16/14, dengan modal saham sebesar Rp5.000.000 yang terbagi atas 500 saham dengan harga Rp10.000 per saham. Dari 500 saham tersebut, 100 saham telah ditempatkan dan disetor oleh:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Saham (Lembar)</u>	<u>Nilai Nominal (Rp)</u>
Harsono Reno Utomo	25	250.000
Mohammad Nahar	25	250.000
Muhiddin Hamidy	25	250.000
Drs. Bakti Bakar	25	250.000
	<u>100</u>	<u>1.000.000</u>

Sesuai dengan Surat Kuasa Nomor 2 tanggal 1 Agustus 1986 serta Nomor 4 tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohammad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham-saham tersebut kepada Perusahaan. Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan ("Antara").

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

Berdasarkan surat pernyataan bermaterai cukup yang ditandatangani oleh Muhamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan untuk dan atas nama Antara dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Antara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka Perum LKBN Antara mengakui seluruh (100%) saham PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. sebagai miliknya.

Sesuai akta pendiriannya, PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. bergerak dalam bidang pemborongan bangunan, jalan, jembatan, sebagai perencana, pengawas, penjualan dan persewaan bangunan, serta tanah (*real estate*).

Pada tahun 1973, PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. bekerjasama dengan Pabema Sea BV, Amsterdam membentuk perusahaan patungan berstatus Penyertaan Modal Asing (PMA) dengan nama PT Anpa Internasional. Penyertaan PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. berupa penyerahan sebidang tanah seluas 6.408 m² dengan nilai Rp220.680.000. Kemudian pada tahun 1980 menambah penyertaan dengan penyerahan uang tunai sebesar USD100.000 atau setara dengan Rp62.750.000 (tanah dan uang tersebut diperoleh dari Perusahaan sebagai pinjaman). Atas penyertaan ini, PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. menguasai 20% modal saham PT Anpa International atau senilai Rp124.500.000. Terhadap kelebihan penyertaan dana sebesar Rp158.930.000 diperhitungkan sebagai uang muka sewa ruangan di Lantai 2, 19, dan 20 Gedung Wisma Antara, Jl. Merdeka Selatan No 17, Jakarta, seluas 6.020 m² sampai dengan tahun 2012. Pemanfaatan ruangan bebas sewa (lantai 19 dan 20) dan pengelolaan Auditorium Adhiyana (lantai 2) tersebut diserahkan kepada Perusahaan.

f. Pendirian Unit Usaha Indonesian Market Quote (IMQ)

Unit Kerja Data Seketika Indonesian Market Quote (IMQ) merupakan unit kerja Perusahaan, yang sebelumnya bekerjasama dengan AAP Information Service Pty. Limited, yang berkedudukan di World Trade Centre, Sydney, Australia, berdasarkan "Joint Operation Agreement". Sejak tahun 2002 AAP Information Service Pty. Limited telah menyerahkan sepenuhnya pengelolaan operasionalnya ke Perusahaan.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Manajemen Perusahaan dalam mengembangkan kebijakan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan Perusahaan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha. Laporan keuangan disusun dengan konsep akrual kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam catatan atas laporan keuangan ini disajikan dalam satuan Rupiah, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

1). Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi (PSAK)

Perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif dalam kebijakan akuntansinya untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 dan 2011.

- PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa setelah Akhir Periode Pelaporan
- PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Entitas
- PSAK 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK 19 (Revisi 2010) : Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 26 (Revisi 2010) : Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (Revisi 2011) : Sewa
- PSAK 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2011) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan : Pengakuan & Pengukuran
- PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilities Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- PSAK 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- PSAK 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

Manajemen telah menerapkan PSAK tersebut efektif sejak 1 Januari 2012 dan 2011, dan telah mengubah kebijakan akuntansi secara prospektif, termasuk perubahan dalam kaitan pengakuan dan pengungkapan transaksi, namun tidak ada perubahan atas penyajian dan pengukuran yang signifikan, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya.

2). Prinsip konsolidasian

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan (PT Antar Kencana Utama Estate Ltd (AKU)) digabungkan satu per satu dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan Biaya.

Saldo nilai tercatat investasi pada entitas anak (dengan metode harga perolehan) dieliminasi pada laporan keuangan entitas induk dengan modal saham entitas anak yang menjadi bagian entitas induk. Transaksi antar entitas, saldo dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari transaksi tersebut dieliminasi. Kepentingan non pengendali dalam aset bersih entitas anak disajikan tersendiri di dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sampai saat ini, entitas anak tidak beroperasi, selain hanya sebagai pemegang saham PT Anpa International.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

- b. Aset dan Liabilitas Keuangan** Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka dan piutang usaha. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang sewa pembiayaan, utang deposit client, utang dana pensiun, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar serta utang kepada pihak berelasi.

Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam saham) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, kecuali yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sedangkan aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak memiliki harga kuotasi dicatat pada biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi saat Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak dan liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi saat Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer saat pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapuskan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai saat suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (risk-return) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset	<p>Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.</p> <p>Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai, bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai aset, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.</p> <p>Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.</p> <p>Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.</p>
d. Kas dan Setara Kas	<p>Kas dan setara kas sebagai aset keuangan terdiri dari kas, bank dan semua investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.</p>
e. Piutang Usaha	<p>Piutang usaha merupakan aset keuangan disajikan berdasarkan nilai realisasi bersih setelah dikurangi estimasi penyisihan piutang tak tertagih. Besarnya penyisihan piutang tak tertagih ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang secara individual atau kolektif yang memiliki risiko serupa pada akhir periode yang bersangkutan.</p>
f. Persediaan	<p>Persediaan dicatat dengan menggunakan metode <i>First-In-First-Out</i> (FIFO).</p>
g. Uang Muka Kerja	<p>Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Umum Perusahaan No. SKEP-140/PAP/X/2005 tanggal 25 Oktober 2005 tentang Jangka Waktu Berlakunya Bon Sementara adalah 30 hari kalender. Apabila penanggungjawab bon sementara tidak dapat menyelesaikan kewajibannya pada waktu yang ditentukan, maka Lembaga akan memperhitungkan melalui pemotongan gaji karyawan.</p>
h. Investasi Jangka Panjang	<p>Perusahaan memiliki investasi jangka panjang efek ekuitas berupa penyertaan saham dan efek utang berupa obligasi. Investasi efek ekuitas yang porsi kepemilikannya kurang dari 20% saham perusahaan lain, termasuk dalam aset keuangan dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, sedangkan investasi dalam efek utang termasuk dalam aset keuangan dan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo. Jika investasi dalam instrument ekuitas lebih dari 20% sampai dengan 50% dari entitas asosiasi atau dapat memiliki pengaruh signifikan kepada entitas asosiasi, maka investasi tersebut diukur dengan metode ekuitas, yaitu menyesuaikan nilai investasi dengan menambah sebesar porsi laba bersih periode berjalan dari entitas asosiasi atau dengan mengurangi sebesar porsi rugi bersih periode berjalan dari entitas asosiasi dan porsi deviden yang menjadi hak Perusahaan jika investasi instrumen ekuitas entitas anak lebih dari 50% atau dapat memiliki pengendalian terhadap entitas anak, maka Perusahaan harus mengkonsolidasi laporan keuangannya dengan laporan keuangan entitas anak.</p>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

i. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya untuk menentukan nilai aset tetap, sehingga aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>% Tase</u>
Gedung	20	5%
Peralatan Telekomunikasi	10	10%
Inventaris	5	20%
Alat-Alat Pengangkutan	5	20%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan bila memenuhi kriteria berikut:

- Pengeluaran tersebut memperpanjang masa manfaat aset yang bersangkutan.
- Masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Memenuhi batas materialitas yang ditetapkan oleh Direksi yaitu pengeluaran di atas Rp5.000.000.

Aset tetap Perusahaan yang sudah tidak digunakan atau tidak produktif diklasifikasikan sebagai aset lain-lain yang disajikan sebesar nilai wajar.

j. Perpajakan

Beban pajak penghasilan kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pihak fiskus dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung/selesai.

Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

k. Liabilitas Pasca Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan program pensiun imbalan pasti yang dilakukan melalui Dana Pensiun LKBN Antara serta mempertimbangkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Undang-undang tersebut mewajibkan Perusahaan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan yang memasuki usia pensiun atau diberhentikan. Jika Perusahaan mengikutsertakan karyawan dalam program pensiun melalui dana pensiun dan perhitungan imbalan karyawan lebih besar daripada imbalan karyawan menurut undang-undang, maka Perusahaan akan membayar dan memperhitungkan liabilitas imbalan karyawan berdasarkan perhitungan pembayaran imbalan karyawan dari dana pensiun imbalan pasti (DP LKBN Antara) tersebut. Perhitungan liabilitas imbalan karyawan tersebut dihitung oleh pihak aktuaris secara aktuarial dengan metode Projected Unit Credit (PUC). Jika ternyata perhitungan DP LKBN Antara lebih kecil daripada imbalan karyawan menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2013, maka selisih kekurangan imbalan karyawan tersebut akan menjadi beban Perusahaan.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

Untuk karyawan baru yang diangkat setelah tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengikutsertakan karyawan tersebut ke dalam program Pensiun luran Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank BNI, dalam rangka penghimpunan dana untuk pembiayaan atas kewajiban imbalan paska kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan dilakukan sebagai berikut:

- 1). Diakui saat jasa dan produk telah diterima oleh pelanggan, berupa invoice dari laporan penerimaan biro-biro, kantor pusat dan unit IMQ.
- 2). Pendapatan PSO merupakan hibah Pemerintah yang diberikan kepada Perusahaan atas pemberian jasa pemberitaan program-program Pemerintah Pusat dan Daerah yang diakui pada saat jasa dan produk telah diterima berupa invoice sesuai hasil verifikasi yang dilakukan. Nilai harga PSO ditetapkan oleh Keputusan Menteri Komunikasi dan Informasi pada periode berjalan.

Biaya-biaya yang terdiri dari beban pokok penjualan dan beban usaha diakui pada saat timbulnya biaya tersebut.

m. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo atas dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, apakah yang dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama dengan pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan .

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
1 USD	Rp 9.670	Rp 9.068

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

-
- | | |
|--|---|
| o. Sumber Ketidakpastian Estimasi | Asumsi utama berkaitan dengan masa mendatang serta sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal laporan posisi keuangan, yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku berikutnya. |
|--|---|

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan piutang tak tertagih dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan / (neraca) Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda, tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan pola pemakaian yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan interim dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Kas Rupiah		
Biro-biro Dalam Negeri	711.238.088	446.275.281
Kantor Pusat	180.412.782	202.151.370
Unit Usaha	20.682.010	55.192.148
PT Antar Kencana Utama Estate Ltd.	1.000.000	1.000.000
	913.332.880	704.618.799
Kas Dollar Amerika Serikat (USD):		
Kantor Pusat (2012:USD1.371,85; 2011:USD3.077,23)	13.256.121	27.904.362
	926.589.001	732.523.161
Bank Rupiah:		
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Merdeka Selatan	230.235.731	985.633.455
Bank Biro-biro Daerah	2.208.204.729	1.827.635.985
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Gambir II	426.467.615	2.342.019.285
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Gambir	340.979.860	706.698.364
PT Bank BNI Cabang Gambir UUS Adhiyana	361.267.137	1.032.246.793
PT Bank BNI Cabang Merdeka Selatan UUS LPJA	17.103.789	204.814.797
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Gambir Rupiah UUS IMQ	254.831.900	377.641.797
PT Bank BNI Tbk. - Usaha Kerjasama JIO	255.839.560	1.301.071.983
PT Bank BNI Tbk. - Biro Foto	467.922.704	462.942.853
PT Bank BCA Cabang Sabang UUS IMQ	35.238.154	318.500.000
PT Bank Mandiri - Cabang Sabang	116.976.152	116.242.290
PT Bank BNI Tbk. - Usaha Kerjasama Reuters	287.513.727	208.053.194
PT Bank BNI Tbk. - Syariah	54.937.144	54.759.802
PT Bank BNI UUS Percetakan	104.154.890	41.438.945
PT Bank BNI UUS LPJA	284.711.926	-
PT Bank BTN	1.000.000.000	-
PT Bank BRI - Cabang Krekot	83.960.919	67.674.936
	6.530.345.937	10.047.374.479
Bank Dollar Amerika Serikat (USD):		
PT Bank BNI Tbk. - Cabang Kota (2012:USD49.115,85; 2011:USD42.167,88)	474.950.270	382.378.336
PT Bank BNI Tbk. - Unit Kerjasama Reuters (2012:USD34.536,25 2011:USD86.518,66)	1.696.277.168	3.648.308.489
PT Bank Mandiri - KSO Artechs (2012:USD14.398,95; 2011:USD3.996,15)	497.285.842	345.741.621
Citibank (2012:USD13.337,68; 2011:USD43.801,26)	192.048.648	175.036.430
PT Bank BNI Cabang Gambir IMQ (2012:USD329,84; 2011:USD21,31)	4.399.366	933.569
	2.864.961.294	4.552.398.445
	9.395.307.231	14.599.772.924

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

		2012	2011
	Deposito Rupiah		
	PT Bank BNI Tbk.	-	3.000.000.000
	PT Bank BNI - syariah	6.000.000.000	12.000.000.000
		6.000.000.000	15.000.000.000
		16.321.896.232	30.332.296.085
	Tingkat bunga rata-rata tahunan atas deposito jangka waktu satu bulan dengan dapat diperpanjang otomatis (ARO) adalah sebagai berikut:		
		2012	2011
	Deposito rupiah	6,0%	6,5%
4. PIUTANG USAHA	Rincian piutang usaha per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Unit IMQ	3.531.594.947	7.926.091.745
	Kantor pusat	6.246.683.267	7.186.692.610
	Biro daerah	4.673.933.840	4.558.396.031
	KSO Artech	1.654.956.234	598.809.584
		16.107.168.288	20.269.989.970
	Penyisihan piutang tak tertagih	(3.186.783.844)	(12.993.699.372)
		12.920.384.444	7.276.290.598
	Jumlah penyisihan piutang usaha dihitung berdasarkan kebijakan manajemen atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang berdasarkan analisis estimasi arus kas piutang usaha.		
5. PIUTANG LAIN-LAIN	Rincian piutang lain-lain per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Piutang pegawai	2.824.248.415	2.542.544.113
	Piutang Bloomberg	5.336.102.538	255.139.723
	Piutang Yayasan Kesejahteraan Karyawan Antara	251.356.320	251.356.320
	Piutang pihak ketiga lainnya	106.677.144	90.000.000
	Akumulasi penyusutan piutang pihak ketiga lainnya	(16.677.144)	-
		8.501.707.273	3.139.040.156
6. PERSEDIAAN	Rincian persediaan per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Bahan Komputer	67.190.876	80.844.100
	Persediaan Barang IMQ	25.900.000	9.650.000
	Stationary	28.891.300	34.880.990
	Bahan Foto	474.600	785.000
	Kertas HVS	2.526.700	1.764.400
	Bahan Lain-lain	367.000	-
		125.350.476	127.924.490

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	Saldo beban dibayar di muka per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp112.620.055 dan Rp62.936.552, merupakan asuransi dibayar di muka.		
8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	Rincian pendapatan yang masih harus diterima per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	IMQ Service	314.000.136	80.554.546
	Pendapatan yang Masih Harus Diterima	13.833.581	22.467.778
		327.833.717	103.022.324
9. UANG MUKA KERJA	Rincian uang muka kerja per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Bon Sementara	3.801.125.458	4.192.962.436
	Uang Muka Kantor Berita Asing	55.367.446	52.367.446
		3.856.492.904	4.245.329.882
10. INVESTASI JANGKA PANJANG	Rincian investasi jangka panjang per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Asia Pulse Pte, Ltd.	723.455.141	723.455.141
	PT Anpa Internasional	124.500.000	124.500.000
		847.955.141	847.955.141
	Penjelasan lebih lanjut terkait investasi di atas sebagai berikut:		
	a. <u>Penyertaan pada Asia Pulse Pte, Ltd.</u>		
	Penyertaan pada Asia Pulse Pte, Ltd. diperoleh berdasarkan Consortium Agreement tanggal 8 Desember 1995. Anggota konsorsium terdiri dari:		
	1. AAP Information Services Pty Limited		
	2. LKBN ANTARA		
	3. Nihon Keizai S.H.imbun Inc.		
	4. Press Trust of India		
	5. Yonhap News Agency of Korea		
	Kantor pusat Asia Pulse Pte, Ltd. berkedudukan di Singapura dan bergerak dalam bidang pemberitaan informasi, tender, analisis perdagangan dengan sumber beragam seperti: World Bank, Asian Development Bank, AusID, Standard and Poors Moody's, Investor Service.		
	Jumlah penyertaan Perusahaan pada Asia Pulse Pte, Ltd. sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar USD252.321 atau sebesar 20% dengan rincian sebagai berikut:		
	Tanggal Pembayaran		
	- 7 Februari 1996	100.000	227.500.000
	- 19 Juni 1996	100.000	235.000.000
	- 8 Oktober 1996	100.000	235.000.000
	- 4 April 1997	100.000	242.500.000
	- 1 September 1999	20.000	170.000.000
		420.000	1.110.000.000

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

	USD	Rp
Pengembalian penyertaan th 2003	(50.258)	(114.336.518)
Pengembalian penyertaan th 2004	(31.707)	(72.132.333)
Pengembalian penyertaan th 2006	(85.714)	(200.076.008)
	<u>252.321</u>	<u>723.455.141</u>

b. Penyertaan pada PT Anpa Internasional

Penyertaan pada PT Anpa Internasional dilakukan melalui PT Antar Kencana Utama Estate Ltd., yang merupakan entitas anak yang seluruh modal sahamnya dianggap dimiliki Perusahaan. (lihat catatan no. 35)

PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. (PT AKU) bekerjasama dengan Pabema Sea BV, Amsterdam (Perusahaan Belanda) mendirikan perusahaan patungan dengan status PMA dengan nama PT Anpa Internasional untuk membangun dan kemudian mengelola gedung Wisma Antara yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat. Perjanjian kerjasama tersebut tertuang dalam Letter of Intent ANTARA Building Project tanggal 25 Oktober 1972 dan Agreement PT Antar Kencana Utama Estate Ltd dengan Pabema Sea BV tanggal 22 Desember 1972. Sesuai Undang-Undang PMA Nomor 8 Tahun 1967, ijin usaha PMA tersebut mulai berlaku sejak operasi komersial PT Anpa Internasional (tahun 1982) selama 30 (tiga puluh) tahun atau berakhir pada tahun 2012.

Modal saham PT Anpa Internasional yang telah disetor penuh adalah sebesar Rp622.500.000 (1.500 saham dengan harga per saham USD10, kurs Rp415 per USD1), dengan rincian sebagai berikut:

Nama Pemilik	Saham (lembar)	%	Jumlah dan Nilai Saham	
			USD	Rp
Pabema Sea BV	120.000	80	1.200.000	498.000.000
PT Antar Kencana Utama Estate Ltd	30.000	20	300.000	124.500.000
Jumlah	<u>150.000</u>	<u>100</u>	<u>1.500.000</u>	<u>622.500.000</u>

Penyertaan PT Antar Kencana Utama Estate Ltd pada PT Anpa Internasional tersebut di atas sejak tahun 1981 berupa penyerahan sebidang tanah seluas 6.408 m2 yang terletak di Jl. Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat senilai USD200.000 (20.000 saham) dan uang sejumlah USD100.000 (setara Rp62.750.000) dibayarkan melalui Bendahara Umum Negera tanggal 6 Nopember 1980.

Ijin usaha PT Anpa International berlaku sampai dengan tahun 2012 (30 tahun sejak operasi komersial dari tahun 1982, dan sampai saat ini belum dilakukan perpanjangan).

Berdasarkan RUPS PT Anpa International tanggal 30 April 2007, maka Joko Chandra menjadi Direktur Utama PT Anpa International.

HGB tanah di Jl. Merdeka Selatan 17, yang pada awalnya milik PT AKU dan merupakan penyertaan kepada PT Anpa International sebagai penyertaan modal 20% saham PT AKU. Tahun 2003, HGB atas nama PT Anpa Internasional telah diperpanjang sampai dengan tahun 2033.

Sampai saat ini tidak ada pembagian dividen dari PT Anpa International sejak beroperasi secara komersial tahun 1982 kepada PT Antar Kencana Utama Estate Ltd.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

11. ASET TETAP

Saldo dan mutasi nilai buku aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012			31 Desember 2012
	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	
Nilai Perolehan:				
Tanah	46.053.750	-	-	46.053.750
Gedung	13.911.486.215	-	-	13.911.486.215
Kendaraan	9.117.011.327	22.528.000	-	9.139.539.327
Inventaris dan Peralatan	69.598.731.748	14.834.181.384	-	84.432.913.132
	<u>92.673.283.040</u>	<u>14.856.709.384</u>	<u>-</u>	<u>107.529.992.424</u>
Akumulasi Penyusutan				
Gedung	5.190.879.124	687.731.240	-	5.878.610.364
Kendaraan	5.328.279.006	823.678.315	-	6.151.957.321
Inventaris dan Peralatan	41.127.046.239	9.046.360.034	-	50.173.406.273
	<u>51.646.204.369</u>	<u>10.557.769.589</u>	<u>-</u>	<u>62.203.973.958</u>
Nilai buku	<u>41.027.078.671</u>			<u>45.326.018.466</u>

	2011			31 Desember 2011
	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	
Nilai Perolehan				
Tanah	46.053.750	-	-	46.053.750
Gedung	11.076.375.415	2.835.110.800	-	13.911.486.215
Kendaraan	6.605.621.417	2.511.389.910	-	9.117.011.327
Inventaris dan Peralatan	39.322.053.131	30.276.678.617	-	69.598.731.748
	<u>57.050.103.713</u>	<u>35.623.179.327</u>	<u>-</u>	<u>92.673.283.040</u>
Akumulasi Penyusutan				
Gedung	4.570.780.200	620.098.924	-	5.190.879.124
Kendaraan	4.365.639.873	962.639.133	-	5.328.279.006
Inventaris dan Peralatan	30.362.061.724	10.764.984.515	-	41.127.046.239
	<u>39.298.481.797</u>	<u>12.347.722.572</u>	<u>-</u>	<u>51.646.204.369</u>
Nilai Buku	<u>17.751.621.916</u>			<u>41.027.078.671</u>

Seluruh beban penyusutan dimasukkan dalam beban usaha.

Berdasarkan keputusan Menteri Komunikasi dan Infomasi No.678/KEP/M.KOMINFO/12/2011 pada tanggal 29 Desember 2011 dan Kementrian Sekertaris Negara Republik Indonesia No.334 tahun 2011 pada tanggal 31 Oktober 2011 Bantuan aset negara telah dihibahkan/dialihkan menjadi aset Perusahaan dan dicatat sebagai penambahan aset dengan harga perolehan Rp25.927.671.602 dan akumulasi penyusutan Rp3.168.894.637. (lihat catatan 24)

Tanah dan Gedung milik Antara di Jakarta terdiri dari 4 (empat) buah, yaitu :

- Sebidang tanah yang berlokasi di Desa Bintara Jaya, Cibening sesuai dengan Sertifikat Hak Milik No.1309 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 12.Oktober 1987 dengan luas 500M2 sesuai dengan Gambar Situasi No. 4848/1987 tanggal 24 Juli 1987 dengan nilai Rp46.053.750.
- Gedung No. 57 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2938 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 24 November 2008 dengan luas 404M2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00076/2008 tanggal 5.September 2008.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

- Gedung No. 59 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2937 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 2 Maret 1989 dengan luas 350M2 sesuai dengan Surat Ukur No. 439/1987 tanggal 9 April 1987.
- Gedung No 61 berlokasi di Jl. Antara Pasar Baru Lama sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2936 atas nama "PERUM LKBN ANTARA" tanggal 24 November 2008 dengan luas 348M2 sesuai dengan Surat Ukur No. 00075/2008 tanggal 5.September 2008.

Gedung-gedung di atas dikapitalisasi dengan jumlah Rp7.023.130.886 dan sisanya merupakan nilai gedung yang ada di Biro-biro Dalam Negeri serta Mess yang berada di daerah Cibening.

Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap kendaraan-mobil pada tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp2.629.500.000 dan Rp2.275.200.000. Manajemen menganggap bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi.

Nilai pertanggungan asuransi untuk inventaris Wisma Antara, kantor biro-biro daerah, rumah dinas dan Mess Cibening bernilai sebesar Rp99.809.590.183 berdasarkan polis nomor 01.01.12.006336 di PT. Asuransi Central Asia yang dimulai tanggal 01 Oktober 2012 dan akan berakhir pada tanggal 01 Oktober 2013.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Jaminan Sewa Kantor	180.534.873	180.534.873
Jaminan Materai	35.017.000	35.017.000
Jaminan Listrik	5.302.115	5.302.115
Jaminan Voucher Taxi Bluebird	500.000	500.000
Jaminan Lainnya	115.122.825	243.564.080
	336.476.813	464.918.068

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Aset tidak produktif	-	32.302.332.664
Renovasi dalam proses	350.936.399	5.005.029.090
Persediaan Barang IMQ	4.068.439.066	4.087.356.066
Penyertaan Modal Koperasi Equator Minang Media	40.810.000	40.810.000
Obligasi Konsolidasi 3,5 tahun 1959 pada NV. Kertas	7.711	7.711
PT Inpers	5.000	5.000
Renovasi partisi studio TV lantai 19	1.518.506.817	-
	5.978.704.993	41.435.540.531
Penyisihan/penurunan nilai:		
Aset tidak produktif	-	(32.302.316.082)
Persediaan Barang IMQ	(2.768.845.265)	(2.768.845.265)
Penyisihan penyertaan modal Koperasi Equator Minang Media	(40.810.000)	(40.810.000)
Obligasi Konsolidasi 3,5 tahun 1959 pada NV. Kertas	(7.711)	(7.711)
PT Inpers	(5.000)	(5.000)
Amortisasi renovasi partisi studio TV lantai 19	(76.316.158)	-
	(2.885.984.134)	(35.111.984.058)
	3.092.720.859	6.323.556.473

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutai UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

- a. Persediaan Barang IMQ
Persediaan barang IMQ adalah persediaan barang elektronik yang tidak dapat dipakai akibat teknologi yang sudah usang.
- b. Aset tidak produktif
Aset tidak produktif adalah aset tetap yang sudah tidak dapat memberikan manfaat bagi kegiatan operasional Perusahaan.
- c. Partisi Software Komputer (DIPA 2004)
Partisi Software Komputer (DIPA 2004) adalah aset Perusahaan yang dibeli berdasarkan DIPA 2004 namun tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Aset tersebut dibeli dengan nilai Rp236.872.079 dan diamortisasi selama 5 tahun.
- d. Koperasi Equator Minang Media
Penyertaan modal pada Koperasi Equator Minang Media, Padang berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Ketua Koperasi Ekuator Minang Media Padang dengan Kepala LKBN Antara Biro Padang tanggal 6 Maret 2001. Penyertaan tersebut dilakukan melalui pengalihan tunggakan piutang sebesar Rp26.950.000, sisanya sebesar Rp13.860.000 diperhitungkan dari langganan copyright selama 26 bulan. Seluruh kekurangan setoran modal telah dipenuhi oleh Perusahaan dalam tahun 2002. Terhadap penyertaan tersebut Perusahaan berhak mendapatkan SHU Koperasi Ekuator Minang Media, Padang.
Secara operasional kegiatan Koperasi Ekuator Minang Media, Padang belum menghasilkan keuntungan, sehingga Perusahaan belum dapat memperoleh SHU sebagaimana yang diharapkan.
- e. Partisi Studio TV Lantai 19
Partisi untuk ruang rapat dan studio TV untuk divisi Multimedia lantai 19 yang akan diamortisasi selama 5 tahun

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Utang Leveransir Kantor Pusat	994.998.658	545.914.974
Utang Usaha Kerjasama	835.717.783	269.140.831
Utang Usaha pada Unit Data Seketika	683.734.592	683.734.592
	2.514.451.033	1.498.790.397

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Titipan Biasa	1.554.189.521	1.538.385.269
Uang muka Adhiyana	330.700.000	256.500.000
Kokantara	183.075.636	117.477.322
Lain-Lain IMQ	327.838.531	190.731.531
Utang Karyawan	3.836.831	3.236.831
Utang Pihak ketiga	1.316.331	1.316.331
	2.400.956.850	2.107.647.284

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)

16. PERPAJAKAN

- a. Pajak Dibayar di Muka** Rincian pajak dibayar di muka per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
PPH pasal 23	972.536.407	-
PPN Masukan	1.877.838.614	1.333.184.207
	2.850.375.021	1.333.184.207

- b. Utang Pajak** Rincian utang pajak per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pajak Penghasilan Pasal 23	14.022.439.738	17.193.837.348
PPN Keluaran	7.025.739.459	4.571.981.350
Pajak Penghasilan Pasal 21	430.777.724	300.798.859
Pajak Penghasilan Pasal 26	482.696.154	507.284.613
Pajak Penghasilan Pasal 29	47.976.738	34.946.431
	22.009.629.813	22.608.848.601

Pajak Penghasilan Pasal 23 yang terhutang dapat diuraikan sebagai berikut:

	2012	2011
SKPKB PPh pasal 23 tahun 2004	25.101.937.159	28.273.334.769
SKPLB PPh Badan tahun 2004	(9.222.419.350)	(9.222.419.350)
SKPLB PPh Badan tahun 2007	(2.016.098.583)	(2.016.098.583)
SKPLB PPh Badan tahun 2008	(1.392.231.761)	(1.392.231.761)
SKPKB PPh Badan tahun 2009	1.551.252.273	1.551.252.273
	14.022.439.738	17.193.837.348

- c. Pajak Kini** Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan (PPh) menurut laporan laba/(rugi) dengan taksiran laba kena pajak/(rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Laba/(rugi) sebelum pajak	1.440.870.576	3.269.039.539
Beda tetap:		
Entertainment dan sumbangan	570.091.100	285.851.806
Biaya pajak	284.926.348	3.200.860.800
Beban jamuan	714.462.424	417.567.668
Pakaian Dinas	14.773.150	-
Pendapatan yang telah dikenakan PPh final	(1.191.705.751)	(1.049.262.680)
	392.547.271	2.855.017.594
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	2.945.226.008	2.630.562.795
Imbalan pasca kerja	859.123.280	-
Pembayaran pesangon	-	(60.776.440)
	3.804.349.288	2.569.786.355
Jumlah koreksi fiskal	4.196.896.559	5.424.803.949
Penghasilan neto	5.637.767.135	8.693.843.488
Kompensasi kerugian fiskal	-	-
Laba/(rugi) kena pajak	5.637.767.135	8.693.843.488

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

	2012	2011
Pajak penghasilan badan	1.409.441.750	2.173.460.750
Pajak dibayar di muka:		
PPh pasal 23 dibayar di muka	1.329.430.781	2.103.201.163
PPh pasal 25 dibayar di muka	32.034.231	35.313.156
Jumlah pajak dibayar di muka	1.361.465.012	2.138.514.319
Pajak penghasilan kurang/(lebih) bayar	47.976.738	34.946.431

d. Pajak Tangguhan Komponen dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012		
	Saldo Awal	Dibebankan ke laporan laba/(rugi)	Saldo Akhir
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :			
Beda temporer:			
Aset tetap	657.640.699	78.665.803	736.306.502
Penyisihan uang jasa karyawan	1.860.119.560	214.780.820	2.074.900.380
	2.517.760.259	293.446.623	2.811.206.882
Penyiisihan penurunan nilai:			
Penyisihan uang jasa karyawan	(1.581.782.892)	-	(1.581.782.892)
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :	935.977.367	293.446.623	1.229.423.990
	2011		
	Saldo Awal	Dibebankan ke laporan laba/(rugi)	Saldo Akhir
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :			
Beda temporer:			
Aset tetap	35.413.012	622.227.687	657.640.699
Penyisihan uang jasa karyawan	1.860.119.560	-	1.860.119.560
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :	1.895.532.572	622.227.687	2.517.760.259
Penyiisihan penurunan nilai:			
Penyisihan uang jasa karyawan	(1.581.782.892)	-	(1.581.782.892)
Aset/(Liabilitas) pajak tangguhan :	313.749.680	622.227.687	935.977.367

17. UTANG DANA PENSIUN

Saldo utang dana pensiun per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp216.351.834 dan Rp100.533.715, merupakan potongan gaji karyawan untuk iuran dana pensiun pada bulan Desember yang dibayarkan pada bulan Januari tahun berikutnya.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban bahan baku	994.375.718	1.409.678.791
Beban tenaga kerja	2.373.052.131	2.484.002.412
Beban kendaraan	-	39.595.853
Beban kantor	386.789.040	758.133.739
Beban sewa, charge, listrik, telephone, air	5.485.586.550	5.750.431.793
Beban penjualan	12.727.404	227.635.380
Beban pihak ketiga	180.807.179	635.649.441
Beban lain-lain	25.904.994	38.521.018
	9.459.243.016	11.343.648.427

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

19. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan pendapatan lainnya dengan saldo masing-masing Rp670.502.396 dan Rp584.362.114.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian utang sewa pembiayaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Utang angsuran:		
Leasing jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	110.856.178	228.596.578
Leasing jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	-	463.817.356
	<u>110.856.178</u>	<u>692.413.934</u>
 Beban bunga yang akan jatuh tempo	 <u>19.799.111</u>	 <u>151.232.995</u>

Utang kepada PT Bank Syariah Mandiri sehubungan kredit pemilikan 5 (lima) unit Honda CR-V 2.0 dan PT Saseka Gelora Finance sehubungan kredit pemilikan 5 (lima) unit Daihatsu Xenia.

21. CLIENT DEPOSIT

Saldo client deposit per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp113.100.000 dan Rp113.100.000.

Client Deposit merupakan setoran uang jaminan pelanggan atas jasa yang diberikan oleh unit usaha IMQ sebelum tahun 2005. Mulai tahun 2005 pelanggan tidak diwajibkan lagi untuk menyetor uang jaminan apabila ingin berlangganan jasa IMQ.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja Perum LKBN Antara per 31 Desember 2012 telah dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo berdasarkan laporan No.065/LA-IK/SAU/02-2013 dan No.066/LA-MP/SAU/02-2013, tanggal 25 Februari 2013 dan 31 Desember 2011 dengan No.129/LA-MP/SAU/03-2012, dan No.128/LA-IK/SAU/03-2012 tanggal 20 Maret 2012.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
a) Program Pensiun Manfaat Pasti	5.584.440.009	4.632.517.215
b) Imbalan Kerja di luar Program Pensiun Manfaat Pasti	2.715.161.509	2.807.961.023
	<u>8.299.601.518</u>	<u>7.440.478.238</u>

a) Program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Perum LKBN Antara

1) Liabilitas (aset) yang diakui di Neraca

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal 1 Januari	4.632.517.215	4.054.329.580
Biaya tahun berjalan	3.459.748.218	2.822.634.317
Pembayaran iuran pemberi kerja	(2.507.825.424)	(2.244.446.682)
Liabilitas (aset) program pensiun manfaat pasti akhir tahun	<u>5.584.440.009</u>	<u>4.632.517.215</u>

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)

2) Biaya tahun berjalan

	2012	2011
Biaya jasa kini - Total	5.899.695.216	4.142.116.982
Biaya jasa kini - Peserta	(846.182.376)	(757.611.208)
Biaya jasa kini - Pemberi Kerja	5.053.512.840	3.384.505.774
Biaya bunga	7.443.940.747	7.695.738.732
Hasil yang diharapkan dari aset program	(9.442.548.938)	(8.257.610.189)
Biaya jasa lalu	-	-
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui	404.843.569	-
Jumlah biaya tahun berjalan	3.459.748.218	2.822.634.317

3) Rekonsiliasi perubahan aset/liabilitas imbalan pasca kerja:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja akhir tahun	143.556.226.261	118.110.380.119
Aset program	(103.549.879.030)	(96.336.700.267)
Pendanaan	40.006.347.231	21.773.679.852
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang belum diakui	(34.421.907.223)	(17.141.162.637)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Saldo liabilitas imbalan pasca kerja	5.584.440.008	4.632.517.215

b) Imbalan Kerja di luar Program Pensiun Manfaat Pasti

1) Liabilitas (aset) yang diakui di Neraca

	2012	2011
Saldo liabilitas awal periode	2.807.961.023	3.386.148.658
Biaya tahun berjalan/relokasi tahun berjalan	(91.243.414)	(578.187.635)
Pembayaran manfaat selama periode berjalan	(1.556.100)	-
Saldo liabilitas akhir periode	2.715.161.509	2.807.961.023

2) Jumlah beban yang diakui pada laporan laba rugi sebagai berikut :

	2012	2011
Biaya jasa kini	183.015.031	-
Biaya bunga	174.846.294	-
Amortisasi biaya jasa lalu	-	-
Pengaruh kurtalimen atau penyelesaian program	(449.104.939)	-
Amortisasi akumulasi (keuntungan)/kerugian aktuarial	-	-
Jumlah biaya imbalan jasa kerja	(91.243.614)	-

3) Rekonsiliasi perubahan aktiva/liabilitas imbalan pasca kerja:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja akhir periode	2.715.161.509	2.807.961.023
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Saldo liabilitas imbalan pasca kerja	2.715.161.509	2.807.961.023

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

Perusahaan menggunakan metode projected unit credit method dalam menetapkan liabilitas imbalan pasca kerja, dengan asumsi sebagai berikut:

	2012	2011
Jumlah peserta	614	581
Tingkat diskonto	5,80%	6,50%
Kenaikan gaji tahunan	6%	6%
Usia pensiun	56	55
Tabel mortalita	TMI 2011	Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)

Untuk menghimpun dana dalam rangka mematuhi liabilitas tersebut, kecuali untuk karyawan yang diangkat setelah 1 Januari 2012, Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan yang ada per 31 Desember 2012 dan 2011, ke dalam program Dana Pensiun Imbalan Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun LKBN Antara. Perhitungan imbalan karyawan tersebut berdasarkan perhitungan aktuaris masih lebih besar dari perhitungan imbalan karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Saldo kekurangan liabilitas imbalan karyawan sesuai dengan perhitungan Dana Pensiun per 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 8.786.047.200 dan Rp7.440.478.238, pada tahun 2012 dan 2011 Perusahaan tidak membebaskan penambahan cadangan imbalan karyawan tetapi mereklasifikasi dari imbalan karyawan lainnya. Untuk karyawan yang diangkat setelah 1 Januari 2012, Perusahaan mengikutsertakan karyawan tersebut ke dalam Program Pensiun Iuran Pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank BNI (Paket Simponi).

Untuk lima orang direksi, Perusahaan mengikutsertakan ke dalam program asuransi Dwi Guna Prima Eksekutif dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.746.043.850 dengan total biaya premi sebesar Rp526.418.500 per tahun.

23. MODAL DISETOR

Modal disetor seluruhnya berupa Penyertaan Modal Negara, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KMK.06/2009 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara per tanggal 18 Juli 2007, dengan saldo per 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp9.116.278.539.

24. MODAL DISETOR LAINNYA - BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA SEBAGAI BAGIAN EKUITAS SUBSTANSI MODAL

Rincian modal disetor lainnya - bantuan Pemerintah RI yang belum ditentukan statusnya sebagai bagian ekuitas per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai BPYBDS Perum LKBN Antara per 30 September 2010	25.927.671.602	25.927.671.602
	25.927.671.602	25.927.671.602

Bantuan Pemerintah RI sudah ditentukan statusnya yang berasal dari DIPA oleh Sekretariat Negara dengan penetapan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2011 tanggal 16 september 2011 dalam bentuk aset-aset renovasi gedung, kendaraan dan peralatan inventaris (lihat catat No.11).

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)

25. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
a. Pendapatan Usaha Produk Sendiri		
Copyright Surat Kabar	8.340.284.956	8.090.796.921
Photo News	5.602.250.758	4.350.942.910
Website (Portal) Biro Daerah	4.596.757.029	1.282.967.341
Website (Portal) Pusat d/h Buletin	2.716.942.011	2.058.014.285
Foto Eceran d/h Komik dan Eceran	54.856.315	1.156.949.021
TV News	31.738.000	56.418.277
Elektronik Mail	1.225.222.319	1.444.446.749
Lain-Lain	-	203.819.636
	22.568.051.388	18.665.276.327
b. Pendapatan Usaha Kerjasama		
Monitor Data Service - Reuters	19.613.277.537	20.116.065.723
Bloomberg	25.095.412.937	21.264.556.088
Associated French Press d/h General News - AFP	6.769.567.637	2.346.756.588
Komik	131.760.000	52.154.028
Pelayanan berita Xinhua	19.700.000	47.400.000
	51.629.718.111	43.826.932.427
c. Pendapatan Usaha Unit Strategis		
Auditorium Adhiyana	3.165.290.113	2.401.861.361
Warta Per Undang-undangan	2.156.463.134	1.678.656.629
PR Wire	1.548.922.309	564.349.939
Lembaga Pendidikan Jurnalistik Antara	539.962.594	627.286.548
Percetakan	191.073.000	71.781.346
Asia Pulse Pte, Ltd.	33.188.680	10.142.580
	7.634.899.830	5.354.078.403
d. Pendapatan Usaha IMQ		
Derivative Application Product	2.453.462.358	2.078.437.579
Main Product	2.081.969.160	2.678.882.815
Joint Operation Product	1.483.704.546	741.884.335
IT Solution Project revenue	1.016.412.045	368.837.000
Side Product & Services	24.636.364	251.718.904
Other Revenue	-	91.226.559
	7.060.184.473	6.210.987.192
e. Pendapatan Imbal Siar d/h Pendapatan PSO	82.095.280.086	73.359.751.500
	170.988.133.888	147.417.025.849

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)

26. BEBAN POKOK USAHA		Beban pokok usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:	
	2012	2011	
a. Biaya Bahan Baku			
<u>Bahan Langsung</u>			
Unit IMQ	1.354.443.509	2.837.528.210	
Bahan Komputer	499.402.585	392.834.513	
Bahan Foto	463.912.924	836.007.068	
Kertas HVS	265.150.654	224.444.467	
	2.582.909.672	4.290.814.258	
<u>Jasa Pihak Ketiga</u>			
Jasa Konsultan	13.900.042.503	9.989.656.911	
KSO Bloomberg	13.216.887.176	14.034.084.028	
Percetakan dan Jasa Angkutan	8.584.279.229	3.648.063.782	
PT Telkom / Teleks	5.166.495.201	3.047.924.341	
KSO Artech	2.717.813.069	2.330.885.103	
Jasa Pihak Ketiga Unit IMQ	2.178.970.405	-	
Kantor Berita Asing	1.238.483.843	23.700.000	
Porto Buletin	-	19.629.600	
	47.002.971.426	33.093.943.765	
	49.585.881.098	37.384.758.023	
b. Biaya Tenaga Kerja			
Biaya Tenaga Kerja	59.506.536.660	50.387.006.305	
Beban Imbalan Kerja	-	-	
	59.506.536.660	50.387.006.305	
c. Biaya Lainnya			
Biro Antara Luar Negeri	667.744.000	578.962.813	
	667.744.000	578.962.813	
	109.760.161.758	88.350.727.141	

27. BEBAN PENJUALAN		Beban penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:	
	2012	2011	
Beban Promosi	3.630.841.098	4.160.377.389	
Beban Jamuan Tamu	714.462.424	417.567.668	
Sumbangan dan Hadiah	570.091.100	285.851.806	
Surat Kabar	260.846.400	248.808.109	
Beban Pemasaran IMQ	73.993.572	118.191.371	
Beban Organization of Asia-Pacific News Agency	750.000	9.300.000	
	5.250.984.594	5.240.096.343	

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutan
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	Beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Ongkos Kantor	12.995.655.698	11.353.765.764
	Pemberian in-natura	13.873.055.669	8.421.633.918
	Penyusutan Aset Tetap	10.634.085.748	9.529.929.309
	Beban Perjalanan Dinas	3.921.680.641	3.697.702.954
	Beban Pengobatan	3.838.294.108	2.995.211.179
	Pakaian Dinas	14.773.150	155.056.425
	Pensiun	2.625.425.409	2.566.085.514
	Beban Kendaraan	2.241.182.983	6.807.247.581
	Beban Pendidikan dan LPJA	1.941.361.448	1.257.240.097
	Penyisihan Piutang	888.518.740	107.423.206
	Jamsostek	708.336.316	300.589.906
	Beban Bank	139.135.602	125.439.679
	Lain-lain	2.392.890.146	1.696.409.088
		56.214.395.658	49.013.734.620

29. PENDAPATAN/ (BEBAN) DI LUAR USAHA	Pendapatan/(beban) di luar usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:		
		2012	2011
	Pendapatan di luar usaha:		
	Pendapatan Bunga	1.191.705.751	1.049.262.680
	Pendapatan Lain-lain	736.511.956	624.630.529
		1.928.217.707	1.673.893.209
	Beban di luar usaha:		
	Rugi/(laba) selisih kurs	(34.987.339)	16.460.615
	Beban lain-lain	284.926.348	3.200.860.800
		249.939.009	3.217.321.415
		1.678.278.698	(1.543.428.206)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING	Rincian aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing per 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:				
		2012		2011	
		Valuta Asal US Dollar	Equivalen Rp	Valuta Asal US Dollar	Equivalen Rp
	Mata uang USD				
	Aset:				
	Kas	1.370,85	13.256.121	3.077,23	27.904.362
	Bank	296.273,14	2.864.961.294	502.028,94	4.552.398.445
	Piutang	17.667,73	170.846.997	47.368,89	429.541.095
		315.311,73	3.049.064.412	552.475,07	5.009.843.902
	Liabilitas:				
	Utang Usaha	3.160,85	30.565.420	162.331,83	1.472.025.034
		3.160,85	30.565.420	162.331,83	1.472.025.034
	Selisih aset dengan liabilitas	312.150,88	3.018.498.993	390.143,24	3.537.818.867

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)

**31. SIFAT DAN
TRANSAKSI
HUBUNGAN
BERELASI**

- a. **Sifat Transaksi Hubungan Berelasi** Ikhtisar sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	Sifat Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi
Pemerintah	Pemilik	Dropping Pendapatan Imbal Siar dan setoran modal
Pemerintah Daerah	Kerjasama	Imbal Siar

- b. **Transaksi dengan Pihak yang Berelasi** Dalam menjalankan bisnis normal, Perusahaan juga melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, yaitu:
- Transaksi pendapatan Imbal Siar dan setoran modal dengan Pemerintah
- | | 2012 | % | 2011 | % |
|-----------------------|----------------|-----|----------------|-------|
| Pendapatan Imbal Siar | 82.095.280.086 | 48% | 73.359.751.500 | 49,8% |

**32. PROYEKSI 2013
DAN REALISASI
PENYERAPAN
BEBAN IMBAL
SIAR 2012**

Proyeksi Imbal Siar tahun 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No.849, tanggal 28 Desember 2012 tentang penetapan harga produk pelaksanaan liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2013.

Produk Imbal Siar 2013				
Jenis Produk	Beban Pokok	Tarif rata-rata	Kuota	Kebutuhan
- Teks Hardnews	599.207	123.420	145.000	74.636.607.716
- Teks Artikel	1.111.023	250.000	1.100	1.026.563.756
- Berita Foto	473.538	393.250	17.000	1.888.156.978
- Berita TV Feature	140.525.000	1.000.000	50	7.432.956.250
- Berita TV Hardnews	1.405.075	297.000	4.000	4.797.621.500
				89.781.906.200
			Dibulatkan	89.782.000.000

Proyeksi Imbal Siar tahun 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No.16/KEP/KPA-PSO.ANTARA/DJIKP/KOMINFO/01/2012 tentang pelaksanaan liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2012 dan penetapan harga produk PSO dalam proses KOMINFO tentang penetapan harga produk liabilitas pelayanan umum/public service obligation (PSO) bidang pers tahun anggaran 2012.

Produk Imbal Siar 2012				
Jenis Produk	Realisasi	Target	Saldo	% Realisasi
- Berita Teks	147.536	150.000	2.464	98%
- Berita Foto	14.260	15.000	740	95%
- Berita TV Feature	41	49	8	84%
- Berita TV Hardnews	4.619	4.850	231	95%

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjutai
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (dalam Rupiah)

Jenis Produk	Nilai Rupiah			
	Harga Per Unit	Realisasi Penyerapan	Total	Saldo (Tidak Terserap)
- Berita Teks	467.941	69.038.172.883	70.191.180.000	1.153.007.117
- Berita Foto	122.803	1.751.167.928	1.842.042.000	90.874.072
- Berita TV Feature	148.659.125	6.095.024.125	7.284.297.125	1.189.273.000
- Berita TV Hardnews	1.128.148	5.210.915.150	5.471.517.315	260.602.165
Total Biaya	150.378.017	82.095.280.086	84.789.036.440	2.693.756.354
		Dibulatkan	84.789.000.000	

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

Perusahaan telah membuat kesepakatan yang masih berlaku di masa depan dengan beberapa pihak yaitu:

- 1). Pada tanggal 24 Juli 2008, Perum LKBN ANTARA melakukan kerjasama dengan PT Pos Indonesia tentang "Pengelolaan Media Informasi Elektronik Sebagai Layanan Komersial dan Sosial" yang masing-masing telah sesuai dengan PKS 023/PKS/DIR/VII/2008 dan No.2046/Dirbiscom/0708, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal 24 Juli 2008 s/d 23 Juli 2013. sampai saat ini kontrak tersebut belum terlaksana karena belum ada pelanggan.
- 2). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Thomson Reuters Company untuk menjadi distributor dari Reuters Services di Indonesia. Perjanjian tersebut berdasarkan Master Services Agreement antara Reuters Limited dengan LKBN Antara tanggal 10 Maret 2005 dan adendum terakhir tanggal 1 Juli 2008, secara otomatis diperpanjang setiap tahun.
- 3). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama News Services dengan Agense France-Press (AFP) dengan jangka waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 31 Desember 2001, perpanjangan otomatis dilakukan setiap tahunnya. Perjanjian tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2001.
- 4). Perusahaan mempunyai kerjasama dengan Bloomberg yang bersifat exclusive agency dalam pemasaran produk-produk pemberitaan dari Bloomberg di Indonesia. Perjanjian tersebut bersifat jangka panjang dan diperpanjang (rolling) setiap tahun.
- 5). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Xinhua News Agency dalam pertukaran berita. Perjanjian tersebut berlaku selama dua tahun dan diperpanjang secara otomatis setiap dua tahunnya.
- 6). Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan Yahoo! Southeast Asia Pte. Ltd. Dengan jangka waktu 36 bulan untuk menggunakan Yahoo! Content Application di internet yaitu website Antara. Perjanjian tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 April 2010.
- 7). Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Heitech Padu Berhad dengan Perusahaan Umum LKBN Antara tanggal 5 Maret 2009 atas kerjasama Business Recovery Management Services (BRMS), Data Center Management Services (DCMS), dan Internet Data Center Service (IDCS), berlaku selama 2 (dua) tahun secara otomatis diperpanjang.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

34. KONTINJENSI

1. Seperti dituangkan dalam catatan no.1e kepemilikan saham PT Antar Kencana Utama Estate Ltd adalah Harsono Reno Utomo, Muhammad Nahar, Muhidin Hamidi, Drs Bakti Bakar masing-masing sebanyak 25 saham. Sesuai dengan Surat Kuasa Nomor 2 tanggal 1 Agustus 1986 serta Nomor 4 tanggal 1 Agustus 1986 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Subagio Reksodipuro, S.H., tiga pemilik saham (Mohammad Nahar, Muhiddin Hamidy dan Drs. Bakti Bakar) menghibahkan saham-saham tersebut kepada Perusahaan ("Antara"). Sisanya (25 saham), masih atas nama Harsono Reno Utomo, sedangkan yang bersangkutan telah meninggal dunia dan belum ada pelimpahannya kepada Perusahaan. Berdasarkan surat pernyataan bermaterai cukup yang ditandatangani oleh Muhamad Nahar, Muhiddin Hamidy, dan Drs Bakti Bakar tanggal 29 Agustus 1996 menyatakan bahwa PT Antar Kencana Utama Estate Ltd. didirikan untuk dan atas nama Antara dan kepemilikan atas nama Harsono Reno Utomo bukan untuk pribadi Harsono Reno Utomo melainkan untuk dan atas nama Antara.

Dalam perkembangannya Haryono Suharyono sebagai anak dari Harsono Reno Utomo, mengakui atas kepemilikan saham di PT Antar Kencana Utama Estate Ltd, dan tanpa sepengetahuan dua anak pendiri dan satu pendiri yang masih hidup (Muhidin Hamidi), dia telah mengadakan RUPS dan mengubah anggaran dasar PT Antar Kencana Utama Estate Ltd.

Berdasarkan keterangan dari Muhidin Hamidi dan kedua anak pendiri lainnya, mereka tidak pernah ikut dalam RUPS tersebut. Hal ini patut diduga terdapat manipulasi dalam penyelenggaraan RUPS tersebut yang dapat dikategorikan pemalsuan dan pemberian keterangan palsu.

Perusahaan melalui pengacara Marhendra Aristanto SH melaporkan Haryono Suharyono ke Polri Daerah Metro Jaya tentang memasukkan keterangan palsu ke dalam akta otentik pada tanggal 22 Maret 2012.

2. Saldo per 31 Desember 2007 sebesar Rp457.838.254 merupakan piutang kontinjensi kepada Ir. Nick Hasyim yang masih dalam proses hukum. Sehubungan dengan hal itu, maka dilakukan penyisihan piutang tidak tertagih sebesar jumlah yang sama.

Nilai kerugian material keseluruhan yang harus ditanggung Perusahaan dan yang telah dilaporkan ke Kantor Polisi (Polres Jakarta Pusat) pada tanggal 17 Januari 2003 sampai dengan tutup buku pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Surat-surat dan nota dinas penting IMQ	
Kunci <i>safe deposit box</i> , berisi <i>source code</i> AMQ dan Indostock/Unitech	29.452.254
Inventaris berupa <i>handphone</i> dan <i>notebook</i>	-
Kredit Mobil BMW	415.606.000
Kredit Rumah	245.830.000
	<hr/> 690.888.254
Penerimaan pelunasan	(233.050.000)
Saldo per 31 Desember 2009	<hr/> 457.838.254
Dikurangi:	
Penyisihan atas tidak tertagihnya	(457.838.254)
Saldo per 31 Desember 2010	<hr/> <hr/> -

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang kontinjensi atas nama Ir. Nick Hasyim (mantan CEO IMQ) yang sudah diberhentikan karena kebijakan kepemimpinannya yang telah merugikan Perusahaan.

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

Proses penyidikan oleh pihak kepolisian sementara ditangguhkan menunggu hasil akhir Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), karena yang bersangkutan (Ir. Nick P. Hasyim) sedang mengajukan memori banding setelah dalam persidangan pada tanggal 2 Juni 2003, hakim PTUN telah menolak seluruh gugatan perdata LKBN ANTARA. Namun demikian Ir Nick P. Hasyim telah mengajukan memori banding atas putusan tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 ini, belum didapatkan informasi tentang keputusan PTUN atas memori banding Ir. Nick Hasyim tersebut.

35. RISIKO USAHA

Risiko-risiko utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko bisnis, risiko operasional, dan risiko instrumen keuangan. Risiko operasional meliputi risiko pemberitaan, risiko regulasi, risiko SDM, risiko hukum, dan lain-lain. Dan risiko instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko investasi, dan risiko pasar. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Berikut adalah eksposur piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012:

	Total	> 1 tahun	≤ 1 tahun
Piutang usaha	12.920.384.444	-	12.920.384.444
Piutang lain-lain	8.501.707.273	-	8.501.707.273
Pendapatan masih harus diterima	327.833.717	-	327.833.717
	21.749.925.434	-	21.749.925.434

Perusahaan akan membentuk cadangan kecukupan penurunan nilai berdasarkan estimasi arus kas di masa depan, baik secara individu maupun secara kelompok dengan profile risiko serupa.

Atas piutang-piutang bermasalah, Perusahaan sebagian besar mengikat atau memintakan adanya penjaminan, baik berupa garansi keuangan dengan pihak ketiga (asuransi) atau pun properti.

Perusahaan juga mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, melakukan reschedule dan memberikan keringanan pembayaran serta pemantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

Risiko likuiditas

	Total	> 1 tahun	≤ 1 tahun
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha	2.514.451.033	-	2.514.451.033
Utang lain-lain	2.400.956.850	-	2.400.956.850
Utang pajak	22.009.629.813	-	22.009.629.813
Utang dana pensiun	216.351.834	-	216.351.834
Pendapatan ditangguhkan	670.502.396	-	670.502.396
Utang sewa pembiayaan	110.856.178	-	110.856.178
	27.922.748.104	-	27.922.748.104

PERUM LKBN ANTARA DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Lanjut UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (dalam Rupiah)

	Total	> 1 tahun	≤ 1 tahun
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan setara kas	16.321.896.232	-	16.321.896.232
Piutang usaha	12.920.384.444	-	12.920.384.444
Piutang lain-lain	8.501.707.273	-	8.501.707.273
Pendapatan masih harus diterima	327.833.717	-	327.833.717
Uang muka kerja	3.856.492.904	-	3.856.492.904
	41.928.314.570	-	41.928.314.570
Surplus/(defisit)	14.005.566.466	-	14.005.566.466

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan.

Risiko pemasaran

Risiko pemasaran produk ditindak lanjuti oleh Perusahaan dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, selain itu perlu merumuskan ulang strategi pemasaran serta merekrut SDM bidang pemasaran yang handal.

Sangat cepatnya perkembangan teknologi informasi membuat suatu peristiwa internal maupun eksternal berpotensi menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Kejadian seperti serangan virus, pembajakan informasi, bencana alam, gangguan jaringan atau sistem dapat menimbulkan kerugian melalui biaya restorasi data yang cukup besar dan menurunnya kualitas pelayanan.

Untuk mengendalikan risiko ini Perusahaan secara berkesinambungan meningkatkan sistem keamanan untuk proteksi, melakukan back up support yang lebih teratur, menyiapkan Contingency Plan untuk mengatasi keadaan darurat, mengkaji dan mengimplementasikan kebijakan keamanan sistem informasi dengan konsekuen.

Risiko pemasaran produk ditindak lanjuti oleh Perusahaan dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, selain itu perlu merumuskan ulang strategi pemasaran serta merekrut SDM bidang pemasaran yang handal.

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab untuk penyajian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 28 Februari 2013

LAMPIRAN

PERUM LKBN ANTARA - INDUK

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

	Catatan	2012	2011
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas		16.320.896.232	30.331.296.085
Piutang usaha - net		12.920.384.444	7.276.290.598
Piutang lain-lain		8.467.843.532	3.105.176.415
Persediaan		125.350.476	127.924.490
Pajak dibayar di muka		2.850.375.021	1.333.184.207
Biaya dibayar di muka		112.620.055	62.936.552
Pendapatan yang masih harus diterima		327.833.717	103.022.324
Uang muka kerja		3.856.492.904	4.245.329.882
		<u>44.981.796.381</u>	<u>46.585.160.553</u>
Aset Tidak Lancar			
Investasi jangka panjang		758.318.882	758.318.882
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2012: Rp62.862.552.083; 2011: Rp51.646.204.369)		45.326.018.466	41.027.078.671
Uang jaminan		336.476.813	464.918.068
Aset tidak lancar lainnya		3.092.720.859	6.323.556.473
Aset pajak tangguhan		1.229.423.990	935.977.367
		<u>50.742.959.010</u>	<u>49.509.849.461</u>
JUMLAH ASET		<u>95.724.755.391</u>	<u>96.095.010.014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha		2.514.451.033	1.498.790.397
Utang lain-lain		2.276.456.850	1.983.147.284
Utang pajak		22.009.629.813	22.608.848.601
Utang dana pensiun		216.351.834	100.533.715
Beban yang masih harus dibayar		9.459.243.016	11.343.648.427
Pendapatan ditangguhkan		670.502.396	584.362.114
Utang sewa pembiayaan-jangka pendek		110.856.178	228.596.578
		<u>37.257.491.120</u>	<u>38.347.927.116</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang sewa pembiayaan-jangka panjang		-	463.817.356
Client deposit		113.100.000	113.100.000
Liabilitas imbalan paska kerja		8.299.601.518	7.440.478.238
		<u>8.412.701.518</u>	<u>8.017.395.594</u>
Jumlah Liabilitas		<u>45.670.192.638</u>	<u>46.365.322.710</u>
Ekuitas			
Modal disetor		9.116.278.539	9.116.278.539
Bantuan pemerintah belum ditentukan statusnya		25.927.671.602	25.927.671.602
Laba ditahan		15.010.612.612	14.685.737.163
		<u>50.054.562.753</u>	<u>49.729.687.304</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>95.724.755.391</u>	<u>96.095.010.014</u>

PERUM LKBN ANTARA - INDUK

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(dalam Rupiah)**

	Catatan	2012	2011
Pendapatan usaha		170.988.133.888	147.417.025.849
Harga pokok usaha		(109.760.161.758)	(88.350.727.141)
Laba kotor		61.227.972.130	59.066.298.708
Beban usaha:			
Beban penjualan		(5.250.984.594)	(5.240.096.343)
Beban administrasi dan umum		(56.214.395.658)	(49.013.734.620)
		(61.465.380.252)	(54.253.830.963)
Laba/(rugi) usaha		(237.408.122)	4.812.467.745
Pendapatan/(beban) di luar usaha		1.678.278.698	(1.543.428.206)
Laba/(rugi) bersih sebelum pajak		1.440.870.576	3.269.039.539
Pajak penghasilan			
Pajak kini		(1.409.441.750)	(2.173.460.750)
Pendapatan/(beban) pajak tangguhan		293.446.623	622.227.687
Pajak penghasilan		(1.115.995.127)	(1.551.233.063)
Laba/(rugi) operasi yang dilanjutkan periode berjalan		324.875.449	1.717.806.476
Pendapatan komprehensif lain		-	-
Jumlah laba/rugi komprehensif periode berjalan		324.875.449	1.717.806.476

PERUM LKBN ANTARA - INDUK

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011¹
(dalam Rupiah)**

	Modal disetor	Modal disetor lainnya	Saldo laba	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2011	9.116.278.539	25.927.671.602	12.967.930.687	48.011.880.828
Laba bersih tahun berjalan	-	-	1.717.806.476	1.717.806.476
Saldo per 31 Desember 2011	9.116.278.539	25.927.671.602	14.685.737.163	49.729.687.304
Saldo per 1 Januari 2012	9.116.278.539	25.927.671.602	14.685.737.163	49.729.687.304
Laba bersih tahun berjalan	-	-	324.875.449	324.875.449
Saldo per 31 Desember 2012	9.116.278.539	25.927.671.602	15.010.612.612	50.054.562.753

PERUM LKBN ANTARA - INDUK

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(dalam Rupiah)

	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			
Penerimaan kas dari pelanggan		155.477.232.195	149.701.376.060
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(154.022.319.243)	(131.618.833.728)
Penerimaan bunga		1.191.705.751	1.049.262.680
Penerimaan lain-lain		736.511.956	624.630.529
Pembayaran (penerimaan) pajak		(2.401.335.950)	(3.071.623.134)
Pembayaran lain-lain		115.818.119	719.341.323
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		1.097.612.828	17.404.153.730
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			
Penerimaan piutang pegawai		(2.824.248.415)	(2.542.544.113)
Pembelian aset tetap		(10.183.699.693)	(12.864.402.362)
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan		-	(702.000.000)
Pembelian aset lain-lain		(1.518.506.817)	(5.214.293.971)
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi		(14.526.454.925)	(21.323.240.446)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran leasing		(581.557.756)	(584.508.698)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(581.557.756)	(584.508.698)
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		(14.010.399.853)	(4.503.595.414)
Kas dan setara kas, awal tahun/periode		30.331.296.085	34.834.891.499
Kas dan setara kas, akhir tahun/periode		16.320.896.232	30.331.296.085
Transaksi yang tidak melibatkan kas dan setara kas:			
- Reklasifikasi aset yang belum dipergunakan menjadi aset tetap		(4.673.009.691)	-
- Reklasifikasi aset BYPDS menjadi aset tetap		-	25.927.671.602